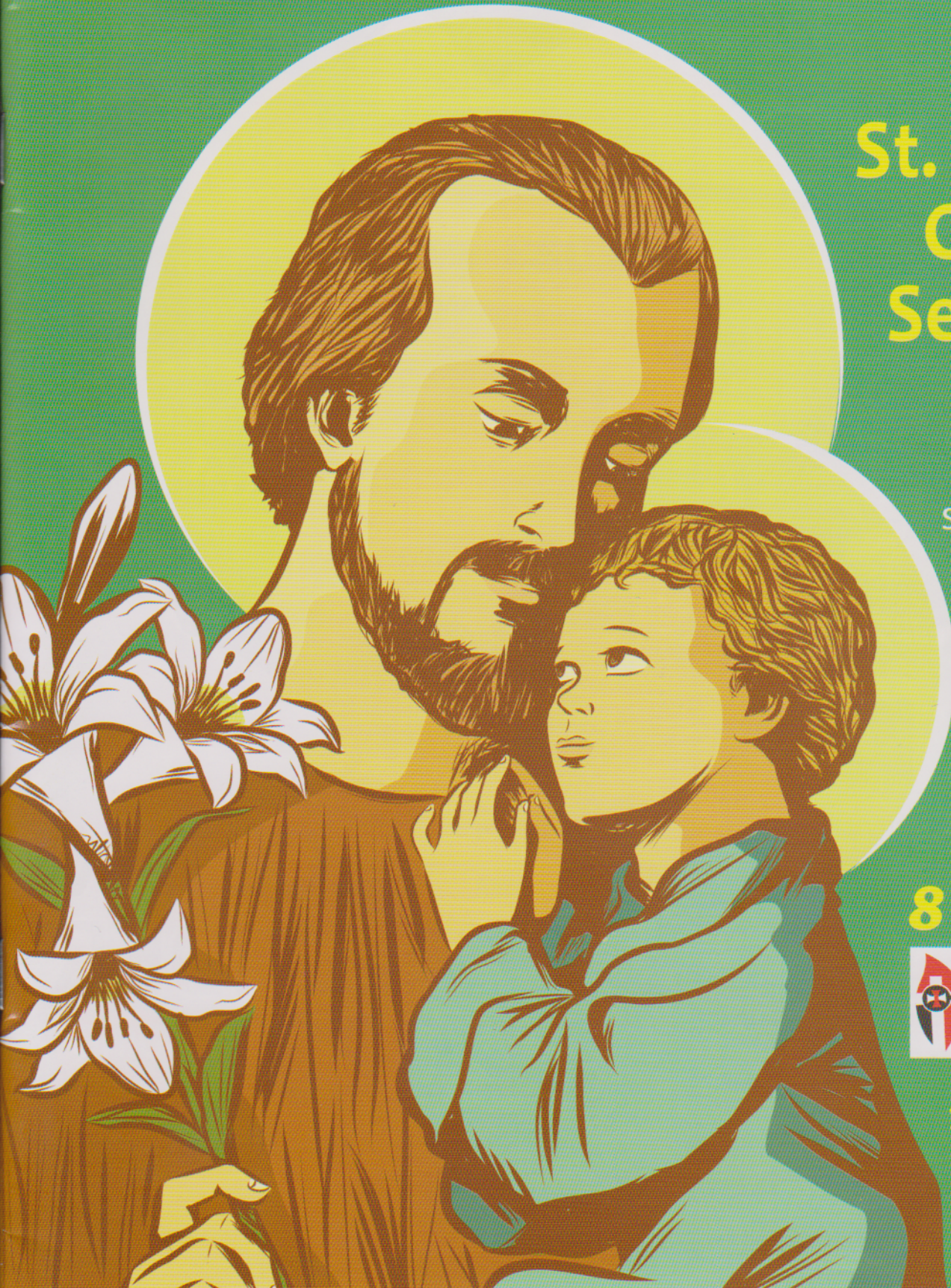


Menakar Godaan
dalam Terang Roh

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



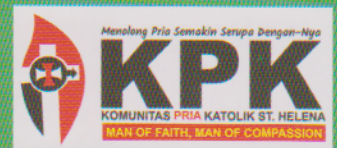
St. Yusuf, Cermin Seorang Bapak

Surat Panggilan
Tak Terduga

Ekaristi
dan Klerus

Membuat
Tuhan
Bahagia

8 Tahun



Lilin Kecil
yang Menerangi

Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 08 TAHUN KE-72, AGUSTUS 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana	2	Menjadi Sehat	16
Pembaca Budiman	3	Jendela	17
Pelita	5	Bejana	20
Latihan Rohani	6	Karya	32
Katekese Doa	7	Seninjong	33
Liturgi	8	Literasi	36
Kitab Suci	9	Kelingan	37
Katekese	10	Taruna	38
Pewartaan	11	Udar Rasa	40
Papan Tulis	12	Parokipedia	42
Parenting	13	HaNa	43
Pengalaman Doa	14	Pak Krumun	Cover 3
Hidup Bakti	15		

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: P. Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00; Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer : Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : <https://www.shutterstock.com/>

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
 ☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com
 🌐 www.galvasteel.co.id



PT. KUDAKUDA TOTAL PRIMA



MAGNA SYSTEM



— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA LINTAS BANGSA —



DAPUR BUPATI
THE ART OF THE BALITON

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp. 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp. 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp. 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

☎ 0823 3168 5758

📷 @dapurbupati

📍 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

“Engkau Nyatakan kepada Orang Kecil”

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, marilah kita dalam kata-kata Yesus dalam Matius 11: 25, “Pada waktu itu berkatalah Yesus: ‘Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil.’ Yang menjadi pertanyaan, “Siapakah yang dimaksud Yesus dengan ‘orang kecil’ di sini dan konteksnya apa?”

Jika kita membaca lebih lanjut lagi, Matius tampaknya berbicara dalam konteks pembahasan mengenai identitas Yesus, “[...] tidak ada seorang pun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorang pun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya” (Mat. 11: 27). Dari sini, kita bisa menemukan dengan pasti bahwa “orang kecil” (ay. 25) yang dimaksud Yesus adalah “orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya” (ay. 27).

Kemudian, pertanyaan lebih lanjut yang bisa kita ajukan, “Orang macam apa yang bisa disebut sebagai ‘orang kecil’?” Dengan kata lain, “Sifat apa saja yang bisa mencirikan seseorang itu sebagai ‘orang

kecil’ yang berkenan di mata Yesus?” Dari pertanyaan ini, kita bisa saja menyebutkan ciri-ciri atau sifat-sifat apa pun yang bisa ditemukan dalam diri seseorang – yang penting baik. “Jika baik, dia itu yang dimaksud Yesus sebagai ‘orang kecil’”. Lalu, pertanyaan selanjutnya, “Apakah sesederhana itu? Kebaikan macam apa yang dimaksud di sini (Bdk. Mat. 11: 25)?”

Jika kita berusaha untuk memahami tafsiran Gereja mengenai “orang kecil” dalam Matius 11:25 – secara implisit dalam Liturgi – kita dapat belajar dari bacaan-bacaan Ekaristi pada Hari Rabu, Pekan Biasa XV, Tahun II. Di dalam bacaan pada hari itu, Matius 11: 25-27 disandingkan dengan Yesaya 10: 5-7.13-16. Tafsiran mengenai “orang kecil” (Mat. 11:25) ternyata dapat ditafsirkan dengan membaca perikop Yesaya tersebut yang berbicara mengenai

mempergunakannya? Seolah-olah *gada* menggerakkan orang yang mengangkatnya, dan seolah-olah *tongkat* mengangkat orangnya yang bukan kayu!” (Yes 10:15). Dengan kata lain, Yesaya ingin mengatakan, “Jika kita berlagak bahwa kita lebih ‘kuat’ dari Tuhan yang menciptakan kita sehingga hidup kita itu seperti ‘kapak’, ‘gergaji’, ‘gada’, dan ‘tongkat’ yang lupa mengenai siapa jati dirinya yang sebenarnya, pada saat itu juga kita akan hancur.”

Dari penjelasan-penjelasan di atas, kita pun dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa “orang kecil” yang dimaksud oleh Yesus di sini adalah “mereka yang tidak melupakan identitas dirinya sebagai manusia ciptaan Tuhan, yang tidak lebih besar dari Sang Penciptanya”. Dengan menyadari diri “kecil” di hadapan Tuhan, pada saat yang sama kita bisa memandang



“Celaka yang akan menimpa Asyur” (Yes. 10: 5-7.13-16).

Di dalam perikop Yesaya tersebut, kita dapat menemukan bahwa “orang-orang yang sombong di hadapan Tuhan itu tidak ada artinya”. Hal ini digambarkan misalnya dengan menjelaskan mengenai “kapak”, “gergaji”, “gada”, dan “tongkat”: “Adakah *kapak* memegahkan diri terhadap orang yang memakainya, atau *gergaji* membesarkan diri terhadap orang yang

“kebesaran” Tuhan dalam diri Yesus Kristus yang telah sudi menjadi manusia sama seperti kita. Jika seseorang bisa mengenal dirinya lebih baik, maka ia pun dapat mengenal Yesus lebih baik lagi. Dengan begitu, akhirnya kita pun dapat mengatakan dengan lantang, “Semua misteri Allahmu Engkau nyatakan kepada orang kecil!” ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma